

**PENGARUH KULTUR SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS
SISWA DI SMP NEGERI 18 KOTA CIREBON**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

AHMAD ZAKKI MUBARROK
NIM: 14111420079

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

AHMAD ZAKKI MUBARROK, NIM. 14111420079: “Pengaruh Kultur Sosial terhadap Kreativitas Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon”.

Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan adalah kultur yang dibangun dengan baik. Kultur siswa yang baik diharapkan akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya memiliki nilai akademik namun sekaligus bernilai afektif dan penuh dengan kreativitas. Hal ini berarti bahwa sekolah yang berhasil membangun dan memberikan kultur yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan tidak hanya bernilai akademik tapi juga menghasilkan kultur dengan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih baik, berbudaya, berahlak dan berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kultur sosial terhadap kreativitas siswa dan sejauh mana kultur sosial siswa tersebut bisa mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif hubungan kausal. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, angket, dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 470 siswa dengan pengambilan sampel sebanyak 34 siswa yang dilakukan secara *random*.

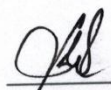
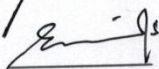
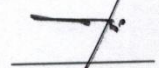

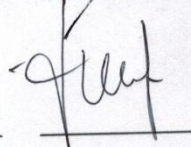
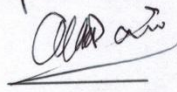
Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) kultur sosial siswa di SMPN 18 tergolong pada kategori baik, 2) kreativitas siswa di SMPN 18 tergolong berada pada kategori sedang, dan 3) berdasarkan penghitungan angket terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,568 yang termasuk kedalam kategori **SEDANG**. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dengan mendapatkan nilai sebesar 32,2%. Setelah itu dilakukan uji signifikansi hasil $t_{hitung}=3,902$ dan $t_{tabel}=2,042$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga korelasi diantara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan signifikan.

Kata kunci: *Kultur sosial, Kreativitas, siswa.*

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Kultur Sosial terhadap Kreativitas Siswa di SMPN 18 Kota Cirebon**, oleh Ahmad Zakki Mubarrok, NIM 14111420079 telah dimunaqasahkan pada Rabu, 26 Agustus 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP.19721215 200501 2 004	<u>2 - 9 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E M.Pd NIP.19810313 201101 2 008	<u>4 - 9 - 2015</u>	
Penguji I Dr. H. Farihin, M.Pd NIP.19610805 199003 1 004	<u>2 - 9 - 2015</u>	
Penguji II Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP.19721215 200501 2 004	<u>2 - 9 - 2015</u>	
Pembimbing I Dr. Nuryana, M.Pd NIP.19710611 199903 1 005	<u>2 - 9 - 2015</u>	
Pembimbing II Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Pd NIP.19591208 198503 1 005	<u>3 - 9 - 2015</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Iman Nafi'a, M.Ag

NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

IKHTISAR	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR NOTA DINAS	
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
MOTTO	
LEMBAR RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Kultur Sosial	10
B. Konsep Kreativitas	22
C. Pengaruh Kultur Sosial terhadap Kreativitas Siswa	32
D. Penelitian Yang Relevan	35
E. Kerangka Pemikiran	36
F. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 55
A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	60
C. Pembahasan	81
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 2 Kisi-Kisi Variabel X	47
Tabel 3 Kisi-Kisi Variabel Y	48
Tabel 4 Validasi Angket Kultur sosial (Variabel X).....	49
Tabel 5 Validasi Angket Kreativitas siswa (Variabel Y).....	50
Tabel 6 Reliabilitas Kultur sosial.....	51
Tabel 7 Reliabilitas Kreativitas siswa.....	51
Tabel 8 Penafsiran Hasil Angket.....	53
Tabel 9 Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 10 Jumlah Guru dan Staf.....	57
Tabel 11 Nama-nama Guru.....	58
Tabel 12 Jumlah Siswa	59
Tabel 13 fasilitas sekolah	59
Tabel 14 Setiap hari senin selalu mengikuti upacara bendera	60
Tabel 15 Masuk sekolah tepat waktu.....	61
Tabel 16 Sebelum dan sesudah belajar membaca doa.....	61
Tabel 17 Infaq setiap hari jumat	62
Tabel 18 Sholat dzuhur atau jumat berjamaah disekolah.....	62
Tabel 19 Mengikuti pembelajaran dengan baik.....	63
Tabel 20 Bermain dan bergaul dengan anak yang pintar dan rajin belajar	63
Tabel 21 Menjenguk ketika ada teman yang sakit.....	64
Tabel 22 Takziah bersama-sama ketika ada keluarga teman, guru maupun tetangga sekitar meninggal	64
Tabel 23 Tidak Membolos pelajaran pada saat jam belajar berlangsung	65
Tabel 24 Cium tangan kepada kedua orang tua saat berangkat ataupun pulang sekolah	65
Tabel 25 Selalu membudayakan 5S (Senyum, Sapa Salam, Sopan, Santun) kepada guru dan teman	66
Tabel 26 Ramah kepada orang-orang di lingkungan sekolah	66

Tabel 27 Berpenampilan bersih dan rapi	67
Tabel 28 Berperilaku baik, jujur dan saling membantu sesama teman.....	67
Tabel 29 Rekapitulasi Angket Variabel X	68
Tabel 30 Punya rasa ingin tahu yang tinggi	69
Tabel 31 Selalu ingin mendapat pengalaman baru	69
Tabel 32 Cenderung mencari jawaban yang bervariasi	70
Tabel 33 Bergairah serta aktif melaksanakan tugas	70
Tabel 34 Memiliki daya imajinasi yang baik	71
Tabel 35 Bertanya kepada guru ketika ada materi pembelajaran yang kurang dimengerti	71
Tabel 36 Memberikan contoh tentang materi yang telah disampaikan oleh guru	72
Tabel 37 Disaat pembelajaran, dapat menghargai pendapat guru maupun teman anda	72
Tabel 38 Memiliki sikap kerja sama yang baik dengan teman	73
Tabel 39 Memiliki sikap percaya diri saat mengikuti pembelajaran	73
Tabel 40 Mengamati demonstrasi guru dalam mengajar kemudian menirukan proses atau aktivitas guru	74
Tabel 41 Memiliki sikap terampil dalam pembelajaran.....	74
Tabel 42 Memberi perhatian khusus pada peristiwa yang tidak teramati.....	75
Tabel 43 Ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah anda mempraktikan yang diajarkan oleh guru	75
Tabel 44 Menganalisis masalah dengan cara unik dan berbeda dengan yang lain	76
Tabel 45 Rekapitulasi Angket Variabel Y	76
Tabel 46 Rekapitulasi Nilai Variabel X Dan Y	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Serta Bab III pasal 4 yang menyatakan “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.” Dan bab IV pasal 5 yang menyatakan “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” (Maryani, 2011: 5).

Berdasarkan undang-undang tersebut maka sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus melaksanakan amanat yang telah digariskan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan agar siswa memiliki kualitas sesuai dengan profil peserta didik yang sesuai dengan amanat UU tersebut.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mampu bersaing dengan dunia luar. Semakin berkualitas pendidikan maka semakin besar peluang untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu perlu adanya Sumbangan kreatif berupa ide ide baru yang dapat merubah pendidikan di negara ini menjadi lebih baik serta penemuan-penemuan baru dan teknologi baru yang akan menjadikan negara kita mampu

bersaing dengan negara lain. untuk mencapai hal tersebut maka sikap dan perilaku kreatif siswa harus dipupuk sejak dini, agar supaya para siswa bukan hanya sebagai konsumen pengetahuan tetapi juga mampu menciptakan pengetahuan baru yang dapat merubah negara ini menjadi lebih baik.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, dan teknologi, termasuk seni dan budaya, demi kesejahteraan bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan negara.

Pentingnya pengembangan kreativitas bagi siswa sekolah telah tertulis dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor. 22 tahun 2006 tentang standar isi khususnya. Akan tetapi pada praktek di lapangan pengembangan kreativitas masih terabaikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Munandar (1996: 11) bahwa pada beberapa kasus sekolah cenderung menghambat kreativitas, antara lain dengan mengembangkan kekakuan imajinasi. Kasus tersebut sampai saat ini masih terjadi dalam sistem belajar di Indonesia dikarenakan kurangnya perhatian terhadap masalah kreativitas dan penggaliannya.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. (Slameto, 2013: 136) Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan yang tercermin dalam pikiran, perasaan serta sikap atau perilakunya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. (Anas dan Irwanto, 2013: 323)

Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat bertahan dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara, terutama dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Peranan kreativitas dalam program pendidikan yaitu dengan meningkatkan kreativitas, hendaknya merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Jika meninjau tujuan program atau sasaran belajar siswa. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan.

Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri serta menuju ke masyarakat informasi dimana untuk pengambilan keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dengan optimal untuk menemukan jawaban inovatif atas suatu masalah. Dengan memadukan

ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum, siswa dipersiapkan untuk masa depan yang penuh tantangan.

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif tersendiri dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Timbul dan tumbuhnya kreativitas serta berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan individu tidak luput dari kebudayaan dan masyarakat tempat individu itu tinggal.

Kreativitas siswa ditandai dengan peningkatan kreativitas dalam mencetuskan gagasan yang relatif baru seperti cara memecahkan masalah, menguraikan sesuatu dengan lancar, mengalihkan persoalan yang lain secara luwes. Di setiap sekolah, setiap siswa mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Siswa yang cerdas biasanya mempunyai kreativitas yang tinggi, meskipun ada siswa yang kecerdasannya biasa saja, tetapi memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas dan aktivitas siswa perlu dipupuk serta dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui pendidikan. (Munandar, 2012: 218)

Perlu disadari bahwa guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar dapat menilai kreativitas siswanya. Hal yang tidak kalah penting bahwa guru mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitas siswanya. Guru dapat mendiskusikan masalah siswa yang menyangkut evaluasi diri, pemikiran mereka serta proses itu sendiri. Evaluasi diri tersebut memungkinkan siswa untuk mengatasi persoalan.

Pola pendidikan terhadap anak-anak sangat berpengaruh terhadap kreativitas seorang anak. Peran aktif orang tua dan guru atau pendidik sangat dibutuhkan dalam mengarahkan anak-anak untuk menemukan jati dirinya dengan baik. Dengan demikian anak berani mengekspresikan kemampuannya tanpa takut dan malu diejek, dihina, dan anak akan memiliki percaya diri yang tinggi apabila didorong dan didukung oleh orangtua dan guru. Motivasi menuju kreativitas selain diperoleh dari orangtua juga dapat diperoleh oleh guru, karena guru merupakan panutan atau model oleh seorang siswa untuk belajar. Bagi anak yang kreatif, ia tidak hanya berguru terhadap guru, tetapi juga berguru pada alam semesta dan karya-karya orang terdahulu. Guru yang besar bukanlah karena reputasi akademiknya atau keilmuannya, melainkan karena kearifan dalam merangsang anak didik untuk mengembangkan diri. (Anas dan Irwanto, 2013:312).

Kreativitas dapat terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bagi siswa kreativitas dapat dilihat pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar.

Pada saat ini nampaknya prakarsa dan kreativitas siswa cenderung masih rendah yang kemungkinan disebabkan karena lingkungan yang kurang mendukung individu untuk mengekspresikan kreativitas di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat. Dengan kondisi lingkungan yang sehat, aman, tertib, dan indah dapat memotivasi dan memberi semangat belajar siswa

Salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan adalah kultur yang dibangun dengan baik. Kultur sekolah yang baik diharapkan akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan yang tidak hanya memiliki nilai akademik namun sekaligus bernilai afektif. Hal ini berarti bahwa sekolah yang berhasil membangun dan memberikan kultur yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan tidak hanya bernilai akademik tapi juga menghasilkan kultur dengan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih baik, berbudaya, berahlak dan berbudi pekerti luhur (Zamroni, 2009).

Pencapaian dalam tujuan pendidikan yang kompleks tidak lepas dari situasi dan keadaan didalam pendidikan. Dalam hal ini, sekolah menjadi tempat pencapaian tersebut. sekolah terdiri dari berbagai unsur, dari kurikulum, guru, staf guru, kepala sekolah serta unsur-unsur lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Kultur yang ada disekolah menjadi salah satu indikator penting untuk mewujudkan siswa yang produktif, unggul dan mandiri. Yang nantinya akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Kultur sosial sekolah yang baik akan berpengaruh pada sikap dan kepribadian siswanya di kelas.

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar-

mengajar, melainkan juga oleh interaksi murid dengan lingkungan sosial budayanya dalam berbagai situasi sosial yang dihadapinya di dalam maupun diluar sekolah.

Anak itu berbeda-beda bukan hanya karena berbeda bakat atau pembawaannya akan tetapi terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlain-lain. Ia datang ke sekolah dengan membawa kultur sosial rumah dan sekitarnya, yang mempunyai corak tertentu, bergantung antara lain pada golongan atau status sosial, kesukuan, agama, nilai-nilai dan aspirasi orang tuanya. Di sekolah ia akan memilih teman, kelompok, yang ada pada suatu saat akan sangat mempengaruhi tingkah lakunya. Selanjutnya anak dipengaruhi oleh kepala sekolah dan guru-guru, yang masing-masing mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang antara lain terbentuk atas golongan sosial dari mana ia berasal dari orang-orang yang dipilihnya sebagai kelompok pergaulannya.

Pada hakekatnya jika ingin menjadi sekolah yang dapat menciptakan siswa yang berkualitas maka perlu adanya perilaku kreativitas. Kreativitas tidak akan timbul tanpa ada yang mendorong siswa untuk bertindak. Seperti didalam sekolah seorang siswa akan berperilaku kreatif apabila kultur siswanya didalam sekolah itu baik dan dapat mendorong siswa untuk mendapatkan ide-ide yang baru. Dari penjelasan ini maka jelaslah bahwa perilaku kreatif seorang siswa akan lebih meningkat apabila kultur sosial yang dimiliki oleh siswa baik atau terpuji. (Zazin, 2011:148)

Berdasarkan penelitian awal di SMPN 18 Kota Cirebon ditemukan bahwa, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru selalu menggunakan metode *konvensional* seperti ceramah dan tanya jawab. Di sini guru lebih aktif dalam pembelajaran dan dianggap salah satu sumber bagi siswa, akibatnya bisa menghasilkan siswa yang pasif, bosan dan monoton sehingga kurangnya kreatifitas siswa dalam belajar.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis berusaha menawarkan sebuah solusi dalam rangka memperbaiki dan mempertahankan bangsa ini

yaitu setiap pembelajaran seorang guru hendaknya melakukan pendekatan terhadap nilai-nilai kreativitas siswa di kelas.

Kebudayaan Indonesia yang plural, cara hidup yang beragam, dan latar belakang budaya yang berbeda-beda merupakan salah satu unsur yang dapat dijadikan indikator bahwa negeri ini sangat kaya akan nilai budayanya. Faktor ini telah menjadi kekuatan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk memiliki jiwa yang kreatif.

Atas dasar inilah penulis mencoba untuk mengeksplorasi kekayaan budaya Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai kreativitas yang tinggi. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KULTUR SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 18 KOTA CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka akan muncul beberapa masalah, yaitu:

1. Kreativitas siswa dalam pembelajaran di kelas disinyalir masih rendah.
2. Siswa kurang berani memunculkan bakat kreativitasnya di kelas.
3. Guru tidak dapat mengkondisikan keadaan di kelas sehingga kreativitas siswa tidak muncul.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Kultur sosial yang dimaksud adalah pergaulan siswa-siswanya ketika berada di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat seperti tingkah lakunya, cara dia bergaul dan berbicara.
2. Kreativitas yang dimaksud adalah keaktifan siswa di kelas pada saat KBM baik itu dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS.
4. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kultur sosial di SMP Negeri 18 Kota Cirebon?
2. Bagaimana kreativitas siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh Kultur Sosial terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji tentang Kultur Sosial di SMP Negeri 18 Kota Cirebon.
2. Untuk mengkaji tentang kreativitas siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon.
3. Untuk mengkaji tentang seberapa besar pengaruh kultur sosial terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Peneliti
bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru yaitu lebih memahami karakter dan kemampuan siswanya seperti dalam hal meningkatkan kreativitas.
2. Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dikelas melalui kultur sosial yang baik dan mendukung.
3. Guru
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik (guru) untuk mengembangkan kreativitas siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Sekolah

Diharapkan penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya peningkatan prestasi akademik siswa melalui pengembangan kreativitas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kultur sosial siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon berdasarkan hasil angket tergolong pada kategori Baik, hal ini dapat dilihat dari pergaulan dan perilaku kehidupan sehari-hari dari siswa-siswanya baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.
2. Kreativitas siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon berdasarkan hasil angket tergolong kategori Sedang, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari siswa-siswanya dalam proses KBM di kelas, karena tidak semua siswa-siswanya mempunyai kreativitas yang tinggi, baik itu dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Pengaruh kultur sosial terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 18 Kota Cirebon mencapai angka korelasi sebesar 0,568. Angka tersebut berada pada kisaran 0,40 – 0,599 sehingga dapat ditafsirkan bahwa pengaruh kultur sosial terhadap kreativitas siswa termasuk pada kategori korelasi sedang. Dari angka tersebut dapat ditafsirkan bahwa pengaruh kultur sosial terhadap kreativitas siswa hanya 32,2%, artinya faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa sebagian besar ditentukan oleh faktor luar yaitu sebesar 67,8%, baik faktor intern siswa maupun faktor ekstern siswa. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,902 > 2,042$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Terdapat pengaruh antara kultur sosial terhadap kreativitas siswa kelas VII di SMPN 18 Kota Cirebon*. Dengan kata lain, terdapat korelasi signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

B. Saran

Di akhir bab ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada siswa, Hendaknya siswa terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya didalam kelas.
2. Kepada Guru, guru hendaknya dapat menumbuhkan sikap kreatif kepada siswaswanya dengan cara melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran misalnya dengan melatih siswa untuk berpendapat dengan jelas dan lancar, memberi penugasan yang kreatif yang dapat mengembangkan ide-ide kreatif dan karya kreatif dan inovatif.
3. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah adalah orang nomor satu disekolahnya, oleh karenanya harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada guru.
 - b. Pihak sekolah hendaknya berupaya dalam pengadaan media dan alat pembelajaran serta melengkapinya.
 - c. Bagi pihak sekolah, hendaknya dapat merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui pengembangan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*, Jakarta.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT: Rineka Cipta : Jakarta
- Hamdani, Asep Saepul. 2002. *Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka As-Syifa.
- Kountur, Ronny, (2005). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- . 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpusline.blogspot.com/2010/01/pengertian-dan-macam-macam-kultur.html
Posting by: Ongki sang jagoan blog on Jumat, 08 Januari 2010
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya (Suatu Pengantar)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Sairint Sjafri. 2003. *Kultur Sekolah dalam Era Multikultural*. Makalah Seminar Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengembangan Kultur Sekolah, Pascasarjanat UNY, 12 Juni.

- Salahudin, Anas. Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sastrapratedjat M. 2001. *Budaya Sekolah*. Artikel Majalah Ilmiah Dinamika Pendidikan No. 21Th.VIII November.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny R. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiadi, Elly M, Dkk. 2008. *Ilmu sosial & budaya dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sociology-amethyst.blogspot.com/2012/01/kultur-dan-kulturalisme.html
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Sulasman dan Setia Gumilar, 2013. *Teori-teori kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Supriadi, Dedi. 1989. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Syafaruddin dan Herdianto. 2011. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.

Umar Tirtaraharja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.

Yeyen Pristina Kusuma Perdana, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, dikutip dari <http://yeyenpristina.blogspot.com/2012/04/pengembangan-kreativitas-anak-usia-dini.html> Pada tanggal 12,11,2012

Yuwono, Trisno. 2003. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.

Zamroni (2009). *Panduan Teknis Pengembangan Kultur Sekolah*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Zainal Abidin, Yusuf. Saebani, Beni Ahmad. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

